

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENJAHIT
DI JURUSAN DESAIN KRIA TEKSTIL (DKT) SMK NEGERI 4
PARIAMAN**



LENI MARTIN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENJAHIT DI
JURUSAN DESAIN KRIA TEKSTIL (DKT) SMK NEGERI 4
PARIAMAN**

Leni Martin

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Leni Martin untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

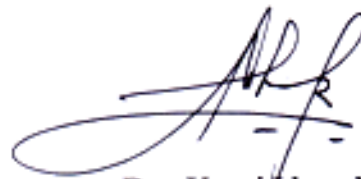
Padang, September 2012

Pembimbing I,



Dra. Haswita Syafri, M.Pd
NIP. 19471026 197503 2 001

Pembimbing II,



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
NIP. 19560117 198003 2 002

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENJAHIT DI JURUSAN DESAIN KRIA TEKSTIL (DKT) SMK NEGERI 4 PARIAMAN

Leni Martin, Haswita Syafri¹, Yenni Idrus²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: Martin_zahid@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi menjahit di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman, dengan indikator: 1) pengetahuan tentang pola, 2) teknik mengambil ukuran, 3) teknik membuat/menggambar pola, 4) teknik menggunting, dan 5) teknik menjahit. Jenis penelitiannya kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Hasil analisis data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi menjahit menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa mengenai pengetahuan tentang pola kurang baik (63,6 %), 2) Persepsi siswa mengenai teknik mengambil ukuran cukup baik (65,2 %), 3) Persepsi siswa mengenai teknik pembuatan pola cukup baik, (66,1%), 4) Persepsi siswa mengenai teknik menggunting cukup baik (68,5%), 5) Persepsi siswa mengenai teknik menjahit cukup baik (70,6%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi menjahit di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci: persepsi siswa, kompetensi menjahit

Abstract

This research is aimed to describe student's perception about sewing competence in textile skill design department at SMK N 4 Pariaman with indicators: 1) pattern knowledge. 2) measurement technique 3) pattern making technique 4) cutting technique and 5) sewing technique. The descriptive research method is being used in this research. Then, percentage is used in data analysis. Related to it, the result of student perception about sewing competence shows that: 1) the peception about pattern knowledge is not good (63,6%), 2) the peception about measurement technique is good enough (65,2%), 3) the perception about pattern making technique is good enough (66,1%), 4) the perception about cutting technique is good enough (68,5%), 5) the perception about sewing technique is good enough (70,6%). In conclusion, the student peception about sewing competence in Textile Skill Design Department at SMK N 4 Pariaman is good enough.

Key Word: Student perception, Sewing competence

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini derasnya arus informasi mencakup semua lapisan kehidupan yang menuntut usaha pengembangan sumber daya manusia dengan segala dimensi baik dibidang pengetahuan, nilai, sikap, maupun keterampilan. Artinya pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai bidang keterampilan yang mantap.

Kenyataan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan sebagai suatu lembaga yang akan menghasilkan calon tenaga kerja, untuk dapat secara terus menerus meningkatkan mutu lulusannya. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu bantuan yang sangat berharga, maka kurikulum kejuruan harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang lulusannya bisa langsung diserap oleh dunia kerja/industri sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Disamping memiliki tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

SMK N 4 Pariaman merupakan salah satu lembaga pendidikan baru yang ada di propinsi Sumbar yang didirikan pada tahun 2008 dengan 4 jurusan yaitu: Survey dan Pemetaan (SP), Elektronika Industri (EI), Desain Komunikasi Visual (DKV), dan Desain dan Produksi Kria Tekstil (DKT)

Jurusan Desain dan Produksi Kria Tekstil (DKT) merupakan jurusan yang potensial karena jurusan ini siswa dibekali dengan berbagai macam Standar Kompetensi.

Standar Kompetensi di jurusan Desain Kria Tekstil (DKT) berdasarkan kurikulum SMK N 4 Pariaman tahun ajaran 2011/2012 seperti: menggambar nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar teknik, menggambar ornamen, menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH), mewarnai pada kain dan serat, membuat kria tekstil dengan bergam teknik batik, membuat kria tekstil dengan teknik mekrame, membuat kria tekstil dengan teknik jahit perca, membuat kria tekstil dengan jahit aplikasi, membuat kria tekstil dengan jahit tindas, membuat kria tekstil dengan teknik kristik dan sulaman, membuat kria tekstil dengan teknik tapestry, membuat kria tekstil dengan teknik renda dan rajut, membuat kria tekstil dengan sulaman bordir, dan standar kompetensi menjahit.

Pekerjaan menjahit termasuk suatu keterampilan yang sulit untuk dicapai kesempurnaannya jika tidak selalu berlatih. Untuk mendapatkan kesempurnaannya dengan hasil belajar yang baik maka harus berjuang keras, baik dari siswa maupun dari pihak pengajar (guru), selain itu di perlukan juga faktor pendukung, seperti faktor eksternal dan faktor internal.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 30 orang siswa kelas dua (2) jurusan Desain Kria Tekstil (DKT) terdapat pandangan yang berbeda tentang kompetensi menjahit, sembilan (9) siswa mengatakan pelajaran ini menyenangkan dan dua puluh satu (21) orang siswa mengatakan pelajaran tidak menyenangkan, misalnya dalam proses pembelajaran pengetahuan tentang pola, teknik mengambil ukuran, teknik menggambar/membuat pola, teknik menggunting, dan teknik menjahit.

Fenomena-fenomena tersebut di atas, kemungkinan disebabkan oleh persepsi siswa terhadap kompetensi menjahit masih negatif. Untuk membuktikan hal tersebut perlu diadakan penelitian.

Penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi siswa tentang kompetensi menjahit di jurusan Desain Kria Tekstil (DKT) SMK Negeri 4 Pariaman meliputi kompetensi dasar sebagai berikut: pengetahuan tentang pola, teknik mengambil ukuran, teknik membuat/menggambar pola, teknik menggunting, dan teknik menjahit. Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi menjahit di jurusan Desain Kria Tekstil (DKT) SMK Negeri 4 Pariaman, yang terdiri dari persepsi mengenai materi pengetahuan tentang pola, teknik mengambil ukuran, teknik membuat/menggambar pola, teknik menggunting, dan teknik menjahit.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu apa adanya, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa jurusan Desain Kria Tekstil (DKT) SMK Negeri 4 Pariaman yang telah mengikuti pembelajaran kompetensi menjahit, yaitu kelas 2 dan kelas 3 sebanyak 57 orang, dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* sampel berjumlah 36 orang siswa.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan kuesioner, yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang kompetensi menjahit kepada siswa jurusan Desain Kria Tekstil (DKT) SMK Negeri 4 Pariaman yang

terpilih sebagai responden. Data primer diperoleh dari jawaban angket yang disebarakan kepada siswa jurusan Desain Kria Tekstil (DKT) SMK Negeri 4 Pariaman yang terpilih sebagai responden. Angket tersebut disusun menggunakan skala pengukuran jenis Skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pengetahuan tentang Pola

Analisis data dengan indikator pengetahuan tentang pola terdiri dari 14 item pernyataan dengan 36 orang siswa sebagai responden. Maka diperoleh skor minimum 35 dan maksimum 54, sedangkan mean 44,53 median 44,00, modus 44, standar deviasi 3,798,. Adapun distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap pengetahuan tentang pola adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Mengenai Pengetahuan Tentang Pola

kelas interval	Frekuensi	Persentase %	% kumulatif
53-55	1	2,5%	100,0%
49-52	4	12,5%	97,5%
46-48	10	45,0%	85,0%
42-45	15	27,5%	40,0%
39-41	5	2,5%	12,5%
35-38	1	10,0%	10,0%
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 36 siswa, frekuensi terbanyak pada kelas interval 42-45 yaitu sebanyak 15 siswa (27,5). Berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal

maka tingkat persentase yang didapat adalah 63,6%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswa mengenai pengetahuan tentang pola di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman berada pada kategori kurang baik

b. Teknik Mengambil Ukuran

Analisis data dengan indikator teknik mengambil ukuran terdiri dari 11 item pernyataan dengan 36 orang siswa sebagai responden. Maka diperoleh skor minimum 25 dan maksimum 50, sedangkan mean 35,86 median 36,00, modus 36, standar deviasi 5,238. Adapun distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap teknik mengambil ukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Mengenai Teknik Mengambil Ukuran

kelas interval	Frekuensi	Persentase %	% kumulatif
50-54	1	5,0%	100,0%
45-49	0	22,5%	95,0%
40-44	8	20,0%	72,5%
35-39	14	35,0%	52,5%
30-34	9	15,0%	17,5%
25-29	4	2,5%	2,5%
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 36 siswa, frekuensi terbanyak pada kelas interval 35-39 yaitu sebanyak 14 siswa (35,0%).

Berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal maka tingkat persentase yang didapat adalah 65,2%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswi mengenai teknik

mengambil ukuran di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N Pariaman berada pada kategori cukup baik

c. Teknik Membuat Pola

Analisis data dengan indikator teknik membuat pola terdiri dari 12 item pernyataan dengan 36 orang siswa sebagai responden. Maka diperoleh skor minimum 26 dan maksimum 52, sedangkan mean 39,64 median 40,00, modus 40, standar deviasi 4,829. Adapun distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap teknik membuat pola adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Mengenai Teknik Membuat Pola

kelas interval	Frekuensi	Persentase %	% kumulatif
51-55	1	22,5%	100,0%
46-50	3	17,5%	77,5%
41-45	10	25,0%	60,0%
36-40	17	20,0%	35,0%
31-35	4	10,0%	15,0%
26-30	1	5,0%	5,0%
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 36 orang siswa, frekuensi terbanyak pada kelas interval 36-40 yaitu sebanyak 17 orang siswa (20,0%).

Berdasarkan tingkat pencapaian angket indikator teknik membuat pola yaitu perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal maka didapat tingkat pencapaian sebesar 66,1%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswa di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman mengenai teknik membuat pola berada pada kategori cukup baik

d. Teknik Menggunting

Analisis data dengan indikator teknik menggunting terdiri dari 13 item pernyataan dengan 36 orang siswa sebagai responden. Maka diperoleh skor minimum 28 dan maksimum 59, sedangkan mean 44,50 median 45,00, modus 45, standar deviasi 5,332. Adapun distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap teknik menggunting adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi siswa mengenai teknik menggunting

Kelas interval	Frekuensi	Persentase %	% kumulatif
58-63	1	2,5%	100,0%
52-57	1	30,0%	97,5%
46-51	11	47,5%	67,5%
40-45	18	10,0%	20,0%
34-39	4	5,0%	10,0%
28-33	1	5,0%	5,0%
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 36 orang siswa, frekuensi terbanyak pada kelas interval 40-45 yaitu sebanyak 18 orang siswa (10,0%).

Berdasarkan tingkat pencapaian angket indikator teknik menggunting yaitu perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal maka tingkat pencapaian yang didadapat adalah 68,5%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswa di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman mengenai teknik menggunting berada pada kategori cukup baik.

e. Teknik Menjahit

Analisis data dengan indikator teknik menjahit terdiri dari 12 item pernyataan dengan 36 orang siswa sebagai responden. Maka diperoleh skor minimum 36 dan maksimum 53, sedangkan mean 42,36 median 42,00, modus 42, standar deviasi 3,704. Adapun distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap teknik menggunting adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Mengenai Teknik Menjahit

kelas interval	Frekuensi	Persentase %	% kumulatif
52-54	1	37,5%	100,0%
48-50	2	30,0%	62,5%
45-47	6	17,5%	32,5%
42-44	13	5,0%	15,0%
39-41	7	5,0%	10,0%
36-38	7	5,0%	5,0%
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 36 orang siswa, frekuensi terbanyak pada kelas interval 42-44 yaitu sebanyak 13 orang siswa (5,0%).

Berdasarkan tingkat pencapaian angket indikator teknik menjahit yaitu perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal didapat tingkat pencapaian sebesar 70,6%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner persepsi siswa di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman mengenai teknik menjahit berada pada kategori cukup baik.

2. Pembahasan

Persepsi merupakan suatu pengalaman, pendapat, pengamatan, dan penilaian seseorang terhadap suatu objek melalui sistem konseptual dan panca inderanya yang menentukan reaksinya terhadap objek tersebut. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui persepsi siswa SMK N 4 Pariaman tentang kompetensi menjahit yaitu:

a. Pengetahuan Tentang Pola

Dari 36 responden dengan 14 item pernyataan yang diteliti, didapat 41,4% dari 36 orang siswa skor jawabannya berada diatas rata-rata, dan tingkat ketercapaian hasil kuesioner (63,6%) ini berarti tingkat pencapaiannya dikategorikan kurang baik. Maka dapat terlihat bahwa persepsi siswa di jurusan SMK N 4 Pariaman mengenai pengetahuan tentang pola masih bersifat negatif (masih banyaknya siswa tidak senang dengan materi pembelajaran ini).

Kurang baiknya persepsi siswa SMK N 4 Pariaman mengenai pengetahuan tentang pola, kemungkinan disebabkan oleh masih adanya diantara siswa yang menganggap bahwa pengetahuan tentang

pola bukanlah merupakan hal yang penting di dalam proses membuat busana.

Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terujut dengan baik, karena pola merupakan gambaran bentuk tubuh seseorang yang akan membuat suatu busana (pakaian) mulai dari pola badan, pola lengan, rok maupun celana, yang dibuat sedemikian rupa sesuai dengan ukuran tubuh seseorang dan biasanya dibuat dengan kertas atau kain., maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam pembuatan busana. Dimana hal ini sesuai dengan pendapat Ernawati (2008:245) “baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang, sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri, tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus apabila menggunakan pola”.

Dengan adanya pola pakaian akan dapat mempermudah para pelajar dalam mempelajari dan mempraktekkan kegiatan jahit-menjahit, sehingga mereka akan dapat memotong dan menjahit pakaian secara cepat, dapat menghemat waktu mengepas pakaian sebab kemungkinan hanya sedikit perubahan yang dilakukan, hasil pakaian akan lebih baik jatuhnya bila dipakai, dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan bila penyesuaian ukuran badan sipemakai dengan pola yang digunakan betul-betul tepat dan pas dalam merubahanya.

Dengan demikian, agar persepsi siswa tentang pengetahuan pola bisa lebih baik, maka diharapkan guru yang mengajar materi ini, dapat meningkatkan dalam memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya materi ini untuk dipahami karena materi ini berhubungan dengan materi selanjutnya. Selain itu guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satunya menyesuaikan pemilihan metode yang digunakan dengan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan persepsi siswa tersebut.

b. Teknik Mengambil Ukuran

Teknik mengambil ukuran ini, dari 36 orang siswa skor jawabannya berada diatas rata-rata didapat 38,8%, dan tingkat pencapaiannya berada pada kategori cukup baik (65,2%). Maka dapat terlihat bahwa persepsi siswa di jurusan Desain Kria Teksti SMK N 4 Pariaman mengenai teknik mengambil ukuran dapat dikatakan cukup baik.

Cukup baiknya persepsi siswa mengenai teknik mengambil ukuran, kemungkinan disebabkan oleh pemahaman siswa yang sudah mulai baik juga, bahwa teknik mengambil ukuran merupakan hal yang sangat penting di dalam menghasilkan busana yang enak dipakai. Kesalahan di dalam mengambil ukuran, berakibat busana yang dihasilkan tidak pas dipakai, bisa saja busana tersebut sempit atau terlalu longgar. Meskipun pemahaman siswa sudah cukup baik, akan tetapi belum tentu ketepatan dan urutan saat melakukan praktek tidak

sesuai dengan yang telah di jelaskan, ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya.

Dengan demikian, ketepatan dan urutan juga merupakan hal yang sangat penting dalam menghasilkan busana yang baik, agar tidak terjadi kesalahan pada proses berikutnya maka, sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa dengan cara membimbing siswa saat mendemonstrasikan bagaimana cara mengambil ukuran yang tepat benar dan di depan kelas, agar persepsi mereka terhadap teknik mengambil ukuran menjadi sangat baik.

c. Teknik Menggambar Pola

Teknik menggambar pola ini, didapat 52,77 % dari 36 orang siswa berada diatas rata-rata, sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (66,1%). Maka dapat terlihat bahwa persepsi siswa di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman mengenai menggambar pola dapat dikatakan cukup baik.

Cukup baiknya persepsi siswa tentang menggambar pola, kemungkinan disebabkan guru dapat menjelaskan langkah-langkah membuat pola yang baik di dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menyerapnya dengan baik juga. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga agar persepsi siswa tetap menyenangkan materi menggambar pola, sebaiknya para guru yang mengajar materi menggambar pola ini, lebih meningkatkan kreativitasnya dengan cara menggunakan media yang jelas dan semenarik mungkin.

d. Teknik Menggunting

Dari 36 orang siswa, jawaban yang berada diatas rata-rata didapat 52,77 % dan tingkat ketercapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (68,5%). Maka dapat terlihat bahwa persepsi siswa di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman mengenai teknik menggunting dapat dikatakan cukup baik. Artinya sebagian siswa ada yang sudah memahami apa yang dikatakan dengan teknik menggunting yang benar.

Teknik menggunting merupakan salah satu hal yang sangat urgen di perhatikan dalam proses pembuatan busana, seperti lipatan kain, belahan, kampuh dan laian-lain. Kesalahan di dalam proses menggunting yang disebabkan tidak menggunakan teknik-teknik menggunting yang benar, dapat berakibat pada busana yang dihasilkan tidak pas, atau tidak enak di pakai.

Oleh karena teknik menggunting merupakan salah satu langkah yang sangat penting di dalam proses membuat busana, maka sebaiknya guru dapat memberikan materi teknik menggunting ini kepada siswa baik secara terori maupun praktek dengan menggunakan metode pembelajaran yang berfariasi.

e. Teknik Menjahit

Dari 36 orang siswa, skor jawaban yang berada diatas rata-rata didapat 38,88 %, dan tingkat ketercapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (70,6%). Maka dapat terlihat bahwa persepsi siswa

mengenai teknik menjahit di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman dapat dikatakan cukup baik, hal ini berkemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa yang mulai meningkat.

Langkah penting untuk menghasilkan busana yang baik adalah hasil jahitannya. Karena walaupun pembuatan pola, pengukuran dan teknik menggunting sudah dilakukan dengan baik dan benar, namun apabila teknik menjahitnya yang salah, dapat menyebabkan busana yang dihasilkan menjadi tidak pas dipakai. Untuk itu dalam menjahit sebuah pakaian, harus memperhatikan langkah-langkah agar mempermudah dan menghemat waktu dalam menjahit.

Oleh karena teknik menjahit merupakan komponen sangat penting dan merupakan suatu keterampilan yang sulit dicapai kesempurnaanya, maka sebaiknya siswa dengan di bawah bimbingan guru, selalu melakukan latihan teknik menjahit ini dengan sungguh-sungguh, baik di sekolah maupun di rumah, dengan demikian diharapkan siswa memiliki keterampilan yang baik di dalam membuat busana yang berkualitas, sehingga mempunyai bekal setelah tamat nanti

Kompetensi menjahit di jurusan Desain Kria Tekstil SMK 4 N Pariaman dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuannya masih dikatagorikan cukup baik. Seseorang dikatakan telah memiliki kompetensi menjahit yang baik, apabila telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kompetensi dasar yang ada didalam kompetensi menjahit tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2006:70) “Kompetensi merupakan perpaduan dari

pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.

Berdasarkan kurikulum SMK N 4 Pariaman tahun ajaran 2011/2012 kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa yaitu pengetahuan tentang pola, teknik mengambil ukuran, teknik menggambar/membuat pola, teknik menggunting dan teknik menjahit. Oleh karena kompetensi dasar merupakan acuan bahwa dia baru bisa dikatakan memiliki kompetensi, maka diharapkan terutama pada guru mata pelajaran kompetensi menjahit untuk dapat meningkatkan kinerja, disiplin, dan lebih giat lagi untuk bisa merangsang motivasi siswa.

Selain itu diharapkan juga agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan serta menggunakan media yang menarik dan sejelas mungkin, sehingga tingkat persepsi siswa tentang kompetensi menjahit menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa mengenai pengetahuan tentang pola di jurusan Disain Kria Tekstil SMK Negeri 4 Pariaman, berada dalam kategori kurang baik, yaitu dari 36 responden, tingkat ketercapaian hasil kuesioner yang didapat (63,6%).

- b. Persepsi siswa mengenai teknik mengambil ukuran di jurusan Desain Kria Tekstil SMK Negeri 4 Pariaman berada dalam kategori cukup baik, yaitu dari 36 responden, tingkat ketercapaian hasil kuesioner yang didapat (65,2%).
- c. Persepsi siswa mengenai teknik pembuatan pola di jurusan Desain Kria Tekstil SMK Negeri 4 Pariaman, berada dalam kategori cukup baik, yaitu dari 36 responden, tingkat ketercapaian hasil kuesioner yang didapat (66,1%).
- d. Persepsi siswa mengenai teknik menggunting di jurusan Desain Kria Tekstil SMK Negeri 4 Pariaman, berada dalam kategori cukup baik, yaitu dari 36 responden, tingkat ketercapaian hasil kuesioner yang didapat (68,5%).
- e. Persepsi siswa mengenai teknik menjahit di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman, berada dalam kategori cukup baik, yaitu dari 36 responden, tingkat ketercapaian hasil kuesioner yang didapat (70,6%).

2. Saran

Bertolak dari kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi Sekolah dapat memonitor dan mengawasi dengan baik pelaksanaan tugas guru dilingkungan SMK N 4 Pariaman.
- b. Diharapkan bagi Guru yang mengajar kompetensi menjahit untuk dapat meningkatkan kinerja, disiplin dan lebih giat lagi untuk bisa

merangsang motivasi siswa, salah satu dengan cara memilih metode dan media yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan

- c. Diharapkan bagi Siswa di jurusan Desain Kria Tekstil SMK N 4 Pariaman, agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kompetensi menjahit
- d. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi menjahit.
- e. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan peneliti lebih lanjut.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Dra. Haswita Syafri, M.Pd dan pembimbing II Dra. Yenni idrus, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, dkk. (1995). *Pengetahuan Membuat Pakaian Wanita*. Padang: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Muliwan, Porrie. (1985). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana